

**ANALISIS TERHADAP RENDAHNYA PEMAHAMAN MASYARAKAT
DALAM PRODUK-PRODUK BANK SYARIAH**

**(Studi Pada Masyarakat di Desa Way Urang,
Kecamatan Kalianda)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi (S.E)

Oleh

RIZA SEVTARIANDA

NPM: 1451020285

Jurusan: Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441/2020

**ANALISIS TERHADAP RENDAHNYA PEMAHAMAN MASYARAKAT
DALAM PRODUK-PRODUK BANK SYARIAH**

**(Studi Pada Masyarakat di Desa Way Urang,
Kecamatan Kalianda)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi (S.E)



Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441/2020

ABSTRAK

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: *المصرفية الإسلامية*, *al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (*haram*). Adanya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan mengakomodir berbagai aspirasi dan pendapat di masyarakat terutama masyarakat Islam yang banyak berpendapat bahwa bunga bank itu haram karena termasuk *riba* dan juga untuk mengambil prinsip kehati-hatian. Pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang Bank Syariah perlu ditanamkan mengenai manfaat, tujuan, produk-produk, prinsip dan cara bagi hasil Bank Syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Way Urang yang telah mempunyai penghasilan tetap baik pedagang maupun pegawai di atas usia 17 tahun sampai dengan 50 tahun tentang Bank Syariah ? Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk yang ada pada Bank Syariah rendah sehingga masyarakat Way Urang yang menjadi nasabah Bank Syariah Kalianda masih sangat kurang? dan Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam budaya organisasi pada Bagaimana produk-produk Bank Syariah menurut prespektif Islam ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pemahaman masyarakat yang di desa Way Urang terhadap Bank Syariah dan produk-produk Bank Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancan sebenarnya.. Dengan jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data yang penulis gunakan yaitu analisis kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Metode dalam melakukan responden sebanyak 35 warga yang terdiri dari 19 pedagang dan 15 pegawai dari populasi 350 warga yang berusia diatas 17 tahun sampai dengan 50 tahun.

Kesimpulan dari penelitian yaitu rendahnya pemahaman warga Way Urang tentang Bank Syariah disebabkan kurang adanya sosialisasi terhadap manajemen Bank Syariah mengenai tujuan, manfaat, produk-produk, prinsi dan cara bagi hasil yang terdapat di Bank Syariah. Dan secara perspektif Islam bahwa Bank Syariah sesuai dengan syariat Islam dikarenakan tidak adanya *riba*, dan adanya akad persetujuan kedua belah pihak antara nasabah dengan pihak Bank serta tidak ada yang merasa dirugikan.

Kata Kunci : Rendahnya pemahaman, Produk-Produk Bank Syariah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289*

BERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **Riza Seyta Rianda**
NPM : **1451020285**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat dalam Produk-Produk Bank Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Fatih Fuadi, M.Si
NIP. 198512192015031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat dalam Produk-Produk Bank Syariah**” disusun oleh: **Riza Sevta Rianda NPM: 1451020285**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 29 Januari 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A**

Sekretaris : **Dimas Pratomo, M.E**

Penguji I : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Penguji II : **Dr.H. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Roslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 2003121001

MOTTO

يَبْنِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاخِيْهِ وَلَا تَأْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ^ط اِنَّهٗ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَّوْحِ
اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

(QS.Yusuf : 87)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan dalam bentuk rasa syukur yang mendalam dan terima kasih yang amat mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Zakaria, Ibunda Yuniar terkasih, tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku, setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntun jalanku. Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu. Kini diriku telah selesai dalam studiku dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah. Kupersembahkan karya tulis ini teruntuk ayahanda dan ibundaku tercinta.
2. Untuk adik-adikku Muly Pretty Mahayu, Ragah Bani Revolusi, Isac Caesar Halilintar yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan, motivasi untuk tetap semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Teman-temanku konoha yang selalu memberikan motivasi, dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah D yang selalu memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Almamaterku terkasih UIN Raden Intan Lampung yang menjadi pijakan untuk mengenal dunia luar lebih jauh lagi, terima kasih.

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Riza Sevta Rianda
2. Tempat tanggal lahir : Kalianda, 17-July-1996
3. Alamat : Jl.Katunjung Kedaton, Kalianda
Lampung Selatan
4. Email : Rizasevtarianda17@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Kalianda, Lampung Selatan 2002
2. SDN 2 Kalianda Lampung Selatan selesai pada tahun 2008
3. SMPN 1 Kalianda Lampung Selatan selesai pada tahun 2011
4. SMAN 1 Kalianda Lampung Selatan selesai pada tahun 2014
5. UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
selesai pada tahun 2020

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2014 – 2020 : anggota PKBI (perkumpulan keluarga berencana Indonesia)
Kabupaten Lampung Selatan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Perbankan Syariah , pada Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya, sebagai penyampaian risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H.Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr.Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Heni Noviarita, S.E., M.Si dan Fatih Fuadi, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing serta mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan semoga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 12 Desember 2019



DAFTAR ISI

| | |
|------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 5 |
| D. Fokus Masalah | 10 |
| E. Rumusan Masalah..... | 11 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Metodologi Penelitian | 13 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pemahaman Masyarakat | 21 |
| 1. Pengertian pemahaman..... | 21 |
| 2. Tingkat-tingkat Pemahaman..... | 22 |
| 3. Evaluasi Pemahaman..... | 23 |
| 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman..... | 24 |
| 5. Indikator pemahaman | 24 |
| 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah..... | 25 |
| B. Bank Syariah | 27 |
| 1. Pengertian Bank Syariah | 27 |
| 2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional | 32 |
| 3. Dasar hukum Bank Syariah | 34 |
| 4. Produk Bank Syariah | 35 |

| | |
|--|----|
| C. Pengetahuan Tentang Bank Syariah..... | 41 |
| D. Pemahaman Bank Syariah..... | 43 |
| E. Kerangka Pemikiran..... | 50 |

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Hasil Penelitian..... | 52 |
| 1. Sejarah Sejarah kelurahan way urang..... | 52 |
| 2. Struktur organisasi kelurahan Way Urang..... | 55 |
| 3. Identitas Kelurahan Way urang | 56 |
| 4. Wawancara tentang pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah..... | 58 |

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Indikator Pemahaman Masyarakat Way Uran..... | 65 |
| B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah | 68 |
| C. Sistem atau prosedur yang ada pada Bank Syariah..... | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran..... | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal skripsi ini demi menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung dalam penegasan judul. Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul: “**Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk - Produk Bank Syariah (Studi ipada masyarakat di Desa Way Urang, ikecamatan kalianda). i**Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah penting yang terdapat ipada judul tersebut, antara lain :

1. Pemahaman

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹

¹ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999, h. 27

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.²

b. Kategori pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.³

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama". Selanjutnya para ahli sosiologi seperti J.L. Gillin dan J.P.Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44

³ ohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: 2001, h. 88

merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴

3. Produk Bank Syariah

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani.⁵

Pada sistem operasi Bank Syari'ah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syari'ah mirip dengan *investment banking*, di mana secara garis besar produk adalah *mudharabah (trust financing) dan musyarakah (partnership financing)*,

⁴ Wahid gunarto, 'Persepsi masyarakat terhadap pemulung di pemukiman tpa kelurahan bukit pinang kecamatan samarinda ulu', Jurnal Sosiologi Konsentrasi, Volume 1, Nomor 4, (2013) h. 85-95.

⁵ Kasmir, *op.cit*, h. 136

sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual beli).⁶

B. Alasan memilih judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki beberapa alasan yaitu alasan objektif dan subjektif :

1. Secara objektif

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat perbankan syariah hadir sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat agar dapat menghindari bunga atau riba namun kenyataannya kehadiran perbankan syariah justru masih ada yang memandang sebelah mata dan mempunyai anggapan bahwa perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional, bahkan perbankan syariah sulit untuk berkembang ditengah mayoritas masyarakat muslim, serta sedikitnya pengetahuan dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri.

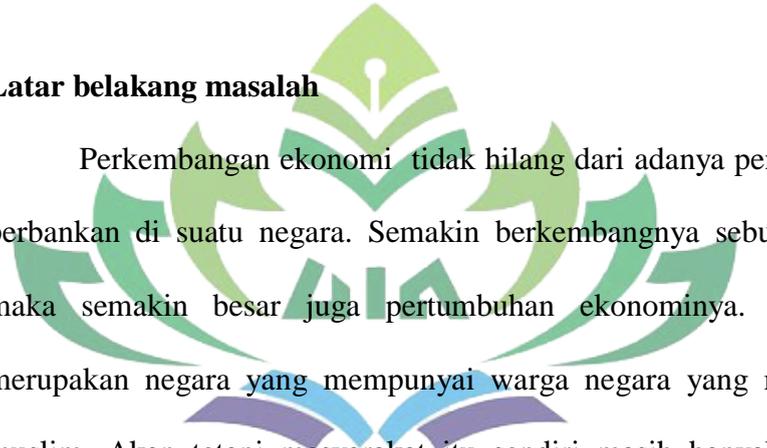
2. Secara subjektif

Berdasarkan aspek yang penulis bahas dalam permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas

⁶ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 28

dan diteliti. Karena penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya sumber data dari literatur-literatur yang terdapat di perpustakaan, sebagai syarat penulis dalam menyelesaikan sastra satu, sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis miliki sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah.

C. Latar belakang masalah



Perkembangan ekonomi tidak hilang dari adanya pengaruh sebuah perbankan di suatu negara. Semakin berkembangnya sebuah perbankan maka semakin besar juga pertumbuhannya. Di Indonesia merupakan negara yang mempunyai warga negara yang mayoritasnya muslim. Akan tetapi masyarakat itu sendiri masih banyak yang masih kurang memahami bank syariah tersebut. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-

2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Perbankan syariah merupakan salah satu usaha yang memberikan berbagai kebutuhan masyarakat akan jasa pelayanan keuangan yang berbasis syariah, maka dari itu perbankan syariah juga harus mengedepankan kepercayaan dan kejujuran karena dapat dikatakan bahwa industri perbankan syariah adalah merupakan industri yang menjual kepercayaan kepada masyarakat sebagai nasabahnya dengan syariat syariat islam.

Secara teori bank syariah menggunakan konsep *two tier mudharabah* (mudharabah dua tingkat), dimana bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (pasiva) maupun pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan bank syari'ah bertindak sebagai pengusaha atau mudharib, sedangkan dalam pembiayaan bank syariah bertindak sebagai pemilik dana atau shahibul maal. Selain itu, bank syari'ah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha⁷.

⁷ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.31

Dengan demikian operasionalisasi perbankan syariah semakin luas. Sekarang titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversikan dari sistem konvensional menjadi sistem bagi hasil⁸. Di Desa Way urang Kecamatan Kalianda Perbankan Syariah sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya bank mandiri syariah dan bank syariah bandar lampung. Dengan berkembangnya bank-bank syari'ah di Kota Kalianda menandai akan semakin luas lagi perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia. Pada umumnya bank syari'ah sudah banyak diminati masyarakat terutama pada desa Way urang Kecamatan Kalianda.

Diantaranya ada Bank Syariah Bandar Lampung cabang Kalianda merupakan salah satu cabang dari bank Syariah Bandar Lampung yang letak nya berada di Antasari Bandar Lampung, yang dimana bank syariah Bandar Lampung merupakan akuis dari bank syariah sakai sembayan PNM. Bank syariah Bandar Lampung melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip Syariah Islam. Dan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham pengendali Bank Syariah Bandar Lampung adalah

⁸ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hal.23

pemerintah Bandar Lampung. Adapun beberapa produk dan jasa simpanan yang di miliki bank Syariah Bandar Lampung di antara nya ⁹ :

Tabel 1.1

| Produk Penghimpun Dana | | Produk Pembiayaan | |
|------------------------|--|-------------------|--|
| No | Nama produk | No | Nama produk |
| 1 | Tabungan Syariah (Titiapan) | 1 | Pembiayaan jual beli (akad al-murabahah) |
| 2 | Tabungan Syariah Pelajar (Bagi hasil) | 2 | Pembiayaan jual beli (akad al-istishna) |
| 3 | Tabungan Syariah Haji (Bagi hasil) | 3 | Pembiayaan bagi hasil (akad al-mudharabah) |
| 4 | Tabungan Syariah Qurban (Bagi hasil) | 4 | Pembiayaan bagi hasil (akad al-musyarakah) |
| 5 | Deposito Syariah (Bagi hasil) | 5 | Pembiayaan sewa manfaat (akad ijarah) |
| | | 6 | Pembiayaan Qardh |

Masyarakat yang merupakan pemakai jasa bank syariah yang dituju oleh industri perbankan syariah , hal tersebut dapat dilihat dari faktor sistem pembiayaan dan penyimpanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat, tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh

⁹ Hasil wawancara terhadap karyawan dan data dari brosur bank syariah Bandar Lampung, cabang kalianda , 20 maret 2019

masyarakat dalam hal penyimpanan uang pada bank tersebut, juga mengenai kemudahan dalam memperoleh pinjaman. Dan ada banyak produk-produk yang ada di dalam perbankan syariah. Pemahaman masyarakat akan produk yang di tawarkan bank syariah menjadi salah satu kendala yang sulit untuk mereka pahami karena rumitnya sistem pembiayaan atau penyimpanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Menyadari akan berbagai hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih masyarakat Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda sebagai objek penelitian, dengan maksud untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana masyarakat Way Urang agar dapat memahami produk-produk yang pihak perbankan berikan. dalam hal ini masyarakat Way Urang perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai pemahaman masyarakat terhadap produk-produk yang ada pada Bank syariah.

Berikut data mengenai penduduk Way Urang yang berjumlah total 350 orang yang terdiri dari pedagang 190 orang dan pegawai 160 Orang. Adapun yang sudah menjadi nasabah Bank Syariaah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tabel Nasabah Bank Syariah

| No | Tahun | Nasabah Bank Syariah Penduduk Kalianda | Nasabah Bank Syariah Penduduk Way Urang |
|----|-------|---|--|
| 1 | 2014 | 53 | 3 |
| 2 | 2015 | 80 | 8 |

| | | | |
|---|------|-----|----|
| 3 | 2016 | 88 | 12 |
| 4 | 2017 | 98 | 14 |
| 5 | 2018 | 105 | 16 |

Sumber : Pembiayaan Mikro BSM Kalianda

Ditinjau dari tabel 1.2 mengenai tabel nasabah Bank syariah dapat dijelaskan bahwa nasabah Bank Syariah dari penduduk Kelurahan Way Urang yang mempunyai penghasilan tetap jumlah 350 warga , yang ikut menjadi nasabah Bank Syariah hanya 16 warga atau baru 4 % dari total warga Kelurahan Way Urang yang telah mempunyai penghasilan tetap. Masih sedikitnya warga Kelurahan Way Urang ini lah yang merupakan fenomena permasalahan yang perlu di teliti dan analisa .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk menganalisis lebih lanjut terkait persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah penulis melakukan pembahasan lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul penelitian: **“Analisa Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk - Produk Bank Syariah”**.

D. Fokus masalah

Fokus masalah dalam penelitian yaitu berkaitan dengan rendahnya pemahaman, pengetahuan dan sikap masyarakat Way Urang terhadap Bank Syariah dan produk-produk Bank Syariah terhadap pedagang dan pegawai yang telah mempunyai penghasilan tetap diatas umur 17 tahun

sampai dengan 50 Tahun, yang menyebabkan minat ke Bank Syariah sedikit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Way Urang Kalianda tentang Bank Syariah?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat Way Urang Kalianda terhadap Bank Syariah ?
3. Bagaimana prosedur atau sistem Bank Syariah menurut perspektif Islam?

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah :

1. Tujuan penelitian :
 - a. Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pemahaman masyarakat yang di desa Way Urang terhadap Bank Syariah dan produk-produk Bank Syariah. Dan mengetahui produk-produk Bank Syraiah menurut perspektif Islam.

b. Manfaat penelitian

Bagi penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan membutuhkan hasil penelitian ini antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang produk bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan faktor apa yang dapat mempengaruhi minat masyarakat akan produk bank syariah.

2) Manfaat Praktisi

a) Bagi penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang produk bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan faktor apa yang dapat mempengaruhi minat masyarakat akan produk bank syariah.

b) Manfaat Akademisi

Berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah dan dari hasil penelitian ini akan menambah referensi bagi mahasiswa lain untuk perbandingan bagi penelitian lain dan sebagai penunjang untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis perlu menentukan jenis penelitian apa yang harus digunakan dalam melakukan penelitian ini. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancan sebenarnya.¹⁰ Dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, dimana penelitian ini penulis lakukan di bank mandiri syariah kabupaten lampung selatan. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil laporan peneliti terdahulu tentang persepsi, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap produk-produk yang ada pada bank syariah.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan

¹⁰ Sugiono, *metodologi penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11

realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹¹ Penelitian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana pemahaman, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah dan produk-produk yang ada pada Bank Syariah di desa Way Urang 1, Kecamatan Kalianda.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti, seperti hasil wawancara.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari :

- 1) Hasil wawancara dari objek penelitian, masyarakat desa way urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten lampung selatan, Lampung, untuk mengetahui sedikit gambaran mengenai pemahaman, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah dan produk-produk Bank Syariah.

¹¹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 130.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan kepustakaan, laporan, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai macam dokumen-dokumen lainnya.¹² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Instansi kelurahan way urang yang berkaitan dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya yang mendukung dan memiliki relevansi dengan pembahasan.

3. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diamati/diteliti.¹³ Populasi dalam penelitian penelitian ini adalah masyarakat desa Way Urang, kecamatan Kalianda. Keadaan populasi penduduk desa Way Urang yaitu sebanyak 4.247.

¹² *Ibid*, h. 132.

¹³ *Ibid*, h. 133.

b. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.”¹⁴ Tujuan penelitian mengambil sampel yaitu : memperoleh keterangan mengenai obyeknya, dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sample.¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil sebagai sampel semua, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka lebih baik diambil sekitar 10-15%.¹⁶ Dengan dasar tersebut maka sampel yang diambil untuk penyebaran wawancara maupun kuisisioner sebesar 10 %.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*h.85.

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. 2006, h. 71.

Sample pada penelitian ini adalah masyarakat desa Way Urang yang diambil berdasarkan pekerjaannya yang dianggap dapat mewakili jumlah populasi yaitu pedagang, pegawai yang diatas usia 18 tahun yang telah memperoleh penghasilan. Yang dimana diambil 19 orang pedagang 10 % dari jumlah pedagang 190 dan 16 pegawai 10 % dari jumlah pegawai 160 pegawai di daerah Way Urang. Sampel tersebut diambil 10% karena respondenya lebih dari 100.



4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam metode ini adalah observasi *non participant* yaitu pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian, tanpa berperilaku seperti orang atau objek yang diteliti.¹⁷ Observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap pemahaman, pengetahuan dan sikap masyarakat desa Way urang. Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.

b. Wawancara

Wawancara proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*.hal.293

¹⁸ *Ibid*,hal.145

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku-buku, majalah dan sebagainya¹⁹. Merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang berasal dari masyarakat kalianda yang meliputi sejarah umum, data masyarakat, jumlah masyarakat, dan data-data lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

5. Metode pengolahan data

Setelah data di kumpulkan melalui tahap diatas, penulis dalam mengelola datanya menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan data

Pemeriksaan data atau Proses editing data dalam penelitian ini yaitu pengecekan kembali kesesuaian jawaban, relevan atau tidaknya jawaban dengan pokok permasalahan yang diteliti berkaitan dengan pemahaman, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah dan produk-produk bank syariah.

b. Sistematis

¹⁹ Suharsimi ari kunto, "prosedur penelitian suatu pendekatan praktek", (jakarta rineka cipta, 1998), hal. 231.

Sistematis adalah melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan bahan pokok bahasan²⁰.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.²¹ Interpretasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah dan produk-produk bank syariah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data

²⁰ Noer Saleh, Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi* (Jakarta: Gunung Agung, 2010), h. 17.

²¹ *Ibid*, h. 18.

yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut. Analisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir Induktif. Pendekatan berfikir induktif adalah suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum.²² Data yang penulis peroleh dari wawancara akan penulis paparkan secara naratif deskriptif dan dianalisis sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki serta dengan membandingkan teori-teori yang ada dengan kenyataan dilapangan, dengan metode deduktif maupun induktif. Sedangkan data yang penulis peroleh dalam bentuk angka-angka akan penulis analisa dengan metode statistik sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga akan menghasilkan penelitian yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan dengan standar-standar penelitian.

²²Susiadi, *Metode Penelitian* (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 32.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Masyarakat

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.²³ S.Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.²⁴ Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) hlm 51

ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²⁵

2. Tingkat-tingkat pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:²⁶

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani), hlm. 57

²⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 44

Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memeluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang iakan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

3. Evaluasi pemahaman

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.²⁷

Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar

²⁷ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm. 4

memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:²⁸

- a. Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.
- b. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.
- c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

- a. Faktor Internal : jasmani, psikologis, pematangan fisik, dan psikis.
- b. Faktor Eksternal : Faktor sosial, Faktor Budaya

5. Indikator pemahaman

- a. Mengartikan
- b. Memberikan contoh
- c. Mengklasifikasi

²⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal.201

- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan.²⁹

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dan subyektif untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecambung dalam hal itu. Perasaan senang akan menimbulkan pula minat yang diperkuat lagi oleh sikap positif yang sama diantaranya hal-hal tersebut timbul terlebih dahulu.

Dalam perkembangan Bank Syariah terdapat beberapa hal yang menyebabkan masalah atau kendala kurangnya minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah antara lain berikut :

1. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah sosialisasi tidak sekedar memperkenalkan keberadaan Bank Syariah di suatu tempat tetapi juga memperkenalkan mekanisme produk Bank Syariah dan instrumen-instrumen keuangan Bank Syariah kepada masyarakat.
2. Kurangnya sumber daya manusia. Maraknya Bank syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang

²⁹ bowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.10

memadai terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang disiplin keilmuan bidang perbankan syariah. Sebagian besar sumber daya manusia di perbankan syariah terutama Bank Konvensional yang membuka Islamic windows berlatar belakang disiplin ilmu ekonomi konvensional. Keadaan ini mengakibatkan akselerasi hukum Islam dalam praktek perbankan kurang cepat dapat diakomodasikan dalam sistem perbankan sehingga kemampuan pengembangan Bank Syariah menjadi lambat.

3. Kurangnya akademisi Perbankan Syariah. Hal ini diakibatkan lingkungan akademisi lebih memperkenalkan kajian-kajian perbankan yang berbasis pada instrumen Konvensional. Kondisi ini lebih disebabkan lingkungan pendidikan kita lebih familiar dengan literatur-literatur ekonomi konvensional dibandingkan literatur ekonomi syariah. Sehingga kajian-kajian ilmiah mengenai keberadaan Bank Syariah dan instrumen-instrumen keuangan Syariah kurang mendapat perhatian. Hal ini yang mengakibatkan keberadaan Bank Syariah kurang mendapat legitimasi secara ilmiah di masyarakat.

4. Belum terpenuhinya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai. Walaupun pasca krisis berlangsung pembahasan undang-undang Bank dan lembaga keuangan syariah trend nya meningkat dari BI dan pemerintah. Namun

upaya untuk merealisasikan UU yang lebih komprehensif belum begitu memadai. Maka setidaknya UU mampu menginterpretasikan perkembangan Bank Syariah membutuhkan proses perbaikan secara bertahap.

Kendala utama kurangnya minat menabung masyarakat adalah kurangnya sosialisasi mengingat meskipun sudah sejak 17 tahun yang lalu ada Bank yang berprinsip Syariah beroperasi di Indonesia, namun gemanya masih belum begitu terasa. Potensi bagi berkembangnya Bank Syariah di Indonesia sangat besar, mengingat mayoritas merupakan umat muslim dan masih banyak yang ragu iakan bunga bank, sehingga beberapa diantaranya tidak menyimpan dananya di bank melainkan di bawah bantal misalnya. Sebagian lagi tetap menyimpan di bank, namun menolak menerima bunga. Selain itu ada yang masih tetap menyimpan di bank, namun merasa berada dalam keadaan darurat karena belum ada bank syariah yang beroperasi.

Dengan adanya Bank Syariah diharapkan umat muslim tidak lagi ragu-ragu untuk menyimpan dananya di bank. Kami juga menyambut rencana sejumlah bank lain yang akan juga beroperasi secara Syariah dan sama sekali tidak kami anggap sebagai pesaing karena banyaknya Bank Syariah sekaligus berarti meningkatkan sosialisasi Bank Syariah di Indonesia.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut bahasa, kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang memiliki arti meja atau tempat menukarkan uang.³⁰ Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. Sedangkan menurut arti istilah, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dilalu lintas pembayaran dan peredaran uang.³¹ Menurut Kasmir, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.³²

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata Syariah dalam versi bank syariah Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan

³⁰ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 497.

³¹ *Ibid*, h.498.

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.11.

pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan sesuai dengan hukum Islam.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³³ Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah ini adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-quran dan Hadis Nabi SAW.

Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008.³⁴ Disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan

³³ *Ibid*, h. 12.

³⁴ *Ibid*, h. 13.

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.³⁵ Menurut Boesono, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, prinsip kesetaraan dan prinsip ketentraman.³⁶ Ada catatan yang harus diingat bahwa dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman, perbankan syariah menerapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipahami atau disepakati, seperti dalam pembiayaan sebuah proyek atau berbagai jenis kegiatan bisnis lainnya, atau dengan kata lain sebuah ketentuan dibuat untuk menjadi dasar dalam mengawasi suatu kegiatan. Dampak lebih jauh diharapkan adalah agar proyek yang dibiayai tersebut jangan hanya menguntungkan satu golongan orang saja

³⁵ *Ibid*, h. 16.

³⁶ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016), h.45.

namun juga menguntungkan bagi banyak orang atau membawa kemakmuran pada berbagai pihak, serta bersifat berkelanjutan. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dari isi Al-qur'an, Hadist, *Qyas*, dan *Ijma'* para ulama.³⁷

Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah, ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³⁸

³⁷ *Ibid*, h.47.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Pentafsir Al-Qur'an,1971)..

Ayat tersebut dijelaskan juga QS An-Nisa, ayat 161 :

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا



Artinya : Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”³⁹

Dan dalam dipertegas kembali Firman Allah QS Ar-Rum, ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ

وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”⁴⁰

Berdasarkan Firman Allah dalam Al Quran tersebut dijelaskan bahwa prinsip Bank Syariah menghindari adanya riba. Dan dalam usahanya untuk kemajuan bersama.

Dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari surplus unit dan menyalurkan kembali kepada defesit unit dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Pentafsir Al-Qur'an,1971)..

⁴⁰ *Ibid.hal 28*

2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti NPWP, Proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*Interest*).⁴¹

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan *investment banking*, dimana secara garis besar produk adalah *mudharabah* (*trust financing*), dan *musyarakah* (*partnership financing*), sedangkan yang bersifat investasi implementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual-beli).

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.231.

Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka kondisi besar kecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuntungan yang diperoleh dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Boleh jadi secara sederhana perbankan syariah menerapkan konsep “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing”. Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang mendepositokan uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, maka jika pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik.

Tabel 2.1

Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional⁴²

| | BANK SYARIAH | BANK KONVENSIONAL |
|-------------------------------|--|---|
| Akad & Aspek Legalitas | Hukum Islam dan Hukum Positif | Hukum Positif |
| Lembaga Penyelesaian Sengketa | Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), sekarang menjadi BASYARNAS | Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) |
| Struktur Organisasi | Ada DSN dan DPS | Tidak ada DSN dan DPS |
| Investasi | Halal | Halal dan Haram |

⁴² Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 29.

| | | |
|---------------------|---------------------------------|------------------|
| Prinsip Operasional | Bagi hasil, jual-beli dan Sewa. | Perangkat bunga |
| Tujuan | Profit dan falah oriented | Profit oriented |
| Hubungan Nasabah | Kemitraan | Debitur-Kreditur |

3. Dasar hukum bank syariah

Eksistensi perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional didasari oleh kesadaran dan kebutuhan umat Islam yang ingin menjalankan aktifitas ekonomi yang sesuai dengan tuntutan agama serta optimalisasi potensi ekonomi masyarakat luas. Kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam atau bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an. Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik dan eksistensinya pun semakin kuat dengan adanya landasan hukum perbankan syariah yang tertuang didalam Undang-undang perbankan syariah, yaitu ⁴³ : Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dalam bentuk sebuah

⁴³ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 25

bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Keberadaan bank syariah semakin mapan setelah diundangkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

4. Produk bank syariah

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani.⁴⁴

Pada sistem operasi Bank Syari'ah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syari'ah mirip dengan *investment banking*, di mana secara garis besar produk adalah *mudharabah* (*trust financing*) dan *musyarakah* (*partnership financing*),

⁴⁴ Kasmir, *op.cit*, h. 136

sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual beli).⁴⁵

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat dibagi menjadi tiga besar yaitu :

a. Produk penghimpun dana (*funding*)

1) Giro wadiah

Giro wadi'ah adalah produk pendanaan bank syari'ah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro wadi'ah ini mirip dengan giro pada bank konvensional, ketika kepada nasabah penyimpanan diberi garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.⁴⁶

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya

⁴⁵ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 28

⁴⁶ Ascarya, *op.cit*, h. 113-114

dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu: wadi'ah dan mudharabah.⁴⁷

Tabungan wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadi'ah, tetapi tidak sefleksibel giro wadi'ah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan wadi'ah ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi jaminan untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya.⁴⁸

Untuk jenis tabungan mudharabah memang ditujukan untuk memenuhi keinginan nasabah yang mengharapkan keuntungan atas uang yang disimpan di bank. Besarnya keuntungan yang akan diterima oleh nasabah penabung telah ditentukan dalam nisbah tertentu diawal perjanjian. Secara yuridis dengan memilih tabungan mudharabah

⁴⁷ Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal.92.

⁴⁸ scarya, *op.cit*, h. 115.

nasabah mempunyai peluang mendapatkan keuntungan, namun ia juga akan menanggung risiko kehilangan modal jika bank selaku *mudharib* mengalami kerugian.⁴⁹

3) Deposito

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syari'ah akan memakai prinsip *mudharabah*. Dalam perbankan syari'ah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati diawal akad.

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian⁵⁰.

b. Penyalur Dana (*lending*)

⁴⁹ Abdul Ghafur Anshari, *op.cit*, h. 98

⁵⁰ *Ibid*, h. 99-100

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah produk pembiayaan syariah terbagi dalam 4 kategori yaitu :

1) Pembiayaan dalam prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

2) Pembiayaan dengan prinsip ijarah

Transaksi Ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

Pada masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahiyah bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian⁵¹.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Tabungan yang dikelola secara amanah oleh Bank syariah dengan memperoleh imbalan berupa bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

⁵¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2011), edisi-ke 4, h. 101.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap yaitu mempermudah pelaksanaan pembiayaan tidak mencari keuntungan namun dibolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang hanya sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

c. Produk jasa (*service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defecitunit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), Bank Syari'ah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1) Sharf (*jual beli valuta asing*)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) Ijarah (*sewa*)

Jenis kegiatan ijarah antara lain penyewahan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana

administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁵²

C. Pengetahuan Tentang Bank Syariah.⁵³

Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan pemahaman Islam tentang manfaat Bank Syariah ditandai Bank Konvensional pada masyarakat setempat. Ada beberapa yang menyebabkan masyarakat belum beralih kepada jasa Bank Syariah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Konsumen

Mowen and Minor (1998:106) mendefinisikan pengetahuan konsumen sebagai suatu jumlah pengalaman dan informasi yang seseorang ketahui tentang barang atau jasa tertentu. Sedangkan Engel, Blackwell and Miniard (1994:337) menggambarkan pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen.

⁵² Adiwarman A. Karim, *op.cit*, edisi-ke4, h. 107

⁵³ <https://reijslbs.wordpress.com/2013/05/20/mengukur-tingkat-pengetahuanmasyarakat-terhadap-perbankan-syariah>

Berdasarkan kepada dua definisi tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan calon nasabah atau konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Peter dan Olson (1996:86) membagi pengetahuan menjadi tiga jenis pengetahuan produk yaitu:

- a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk.
- b. Pengetahuan tentang manfaat produk.
- c. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen.

2. Pengetahuan Tentang Bank Syariah

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengetahuan mahasiswa terhadap bank syariah, maka perlu dijelaskan prinsip, konsep dan produk-produk bank syariah.

D. Pemahaman Bank Syariah⁵⁴

Pemahaman menurut Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608 adalah pemahaman berasal dari kata paham yang

⁵⁴<https://reiyslbs.wordpress.com/2013/05/20/mengukur-tingkat-pengetahuanmasyarakat-terhadap-perbankan-syariah>

mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami .

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian; pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran; pandangan, mengerti benar (akan); tahu benar (akan); pandai dan mengerti benar. Menurut Depdikbud, 1994:74 yaitu apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : mengerti benar (akan); mengetahui benar, memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo 1987: 152-53 bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi.

Menurut Nan Sudjana, 1992:24 bahwa hasil pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan yang menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Menurut Suharsimi Arikunto 1995: 115 bahwa pemahaman (comprehension) diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Prinsip-prinsip serta pengelolaan Bank Syariah pada Bank Syariah sebagai berikut :

1. Prinsip Bank Syariah

Prinsip yang dijalankan dalam melaksanakan operasional bank syariah adalah:

- a. Prinsip Keadilan, tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.
- b. Prinsip Kesederajatan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun pihak bank.
- c. Prinsip Ketenteraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain : tidak ada unsur riba dan menerapkan zakat harta. Dengan demikian nasabah merasakan ketenteraman lahir dan batin.

2. Pengelolaan Bank Syariah

Bank syariah pada hakekatnya dikelola berdasarkan konsep berikut ini:

- a. Islam memandang harta sebagai titipan atau amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai dengan ajaran Islam
- b. Bank syariah mendorong nasabah untuk mengelola hartanya sesuai ajaran Islam

- c. Bank syariah menempatkan akhlaqul karimah baik nasabah maupun pengelola bank sebagai sikap yang mendasari hubungan antara nasabah dan bank
- d. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, dan prinsip ketenteraman antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabah atas jalannya usaha bank syariah
- e. Prinsip bagi hasil:
 1. Penentuan besarnya resiko, bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi
 2. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
 3. Jumlah bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
 4. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil
 5. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendatangkan keuntungan, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

3. Prinsip Dasar Produk Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar produk bank syariah yang diaplikasikan dalam kegiatan menghimpun dana (Produk pendanaan), antara lain :

1. *Wadiah (Depository)*

Titipan dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendaki.

2. *Mudharabah Muthlaqah (General Investment)*

Kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal dan memberikan kewenangan penuh kepada pihak kedua dalam menentukan jenis dan tempat investasi, sedangkan keuntungan dan kerugian dibagi menurut kesepakatan bersama.

3. *Mudharabah Muqayyadah*

Kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal dan memberikan kewenangan terbatas kepada pihak kedua dalam menentukan jenis dan tempat investasi, sedangkan keuntungan dan kerugian dibagi menurut kesepakatan dimuka.

Prinsip-prinsip dasar produk syariah yang diaplikasikan dalam kegiatan penyaluran dana atau produk pembiayaan :

1. *Murabahah (Deferred Payment Sale)*

Suatu perjanjian yang disepakati antar bank syariah dengan nasabah dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku/modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang telah ditentukan.

2. *Mudharabah(Trust Financing, Trust Investment)*

Kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal sedangkan pihak kedua mengelola dana dimana keuntungan dan kerugian dibagi bersama menurut kesepakatan dimuka.

3. *Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)*

Perjanjian pembiayaan antara bank syariah dengan nasabah yang membutuhkan pembiayaan, dimana bank dan nasabah secara bersama membiayai suatu usaha/proyek yang juga dikelola secara bersama atas prinsip bagi hasil sesuai dengan penyertaan dimana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan dimuka.

4. *Salam(In-front Payment Sale)*

Pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.

5. *Istishna (Purchase by Order or Manufacture)*

Pembiayaan jual beli yang dilakukan bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah.

6. *Ijarah (Operational Lease)*

Perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya

berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

Adapun prinsip produk-produk syariah dalam penyelenggaraan jasa-jasa perbankan:

1. *Kafalah (Guaranty)*

Akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

2. *Wakalah (Deputyship)*

Akad perwakilan antara kedua belah pihak (bank dan nasabah) dimana nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan/jasa tertentu.

3. *Hawalah (Transfer Service)*

Akad pemindahan piutang nasabah kepada bank untuk membantu nasabah mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya dan bank mendapat imbalan atas jasa pemindahan piutang tersebut.

4. *Ar-Rahn (Mortgage)*

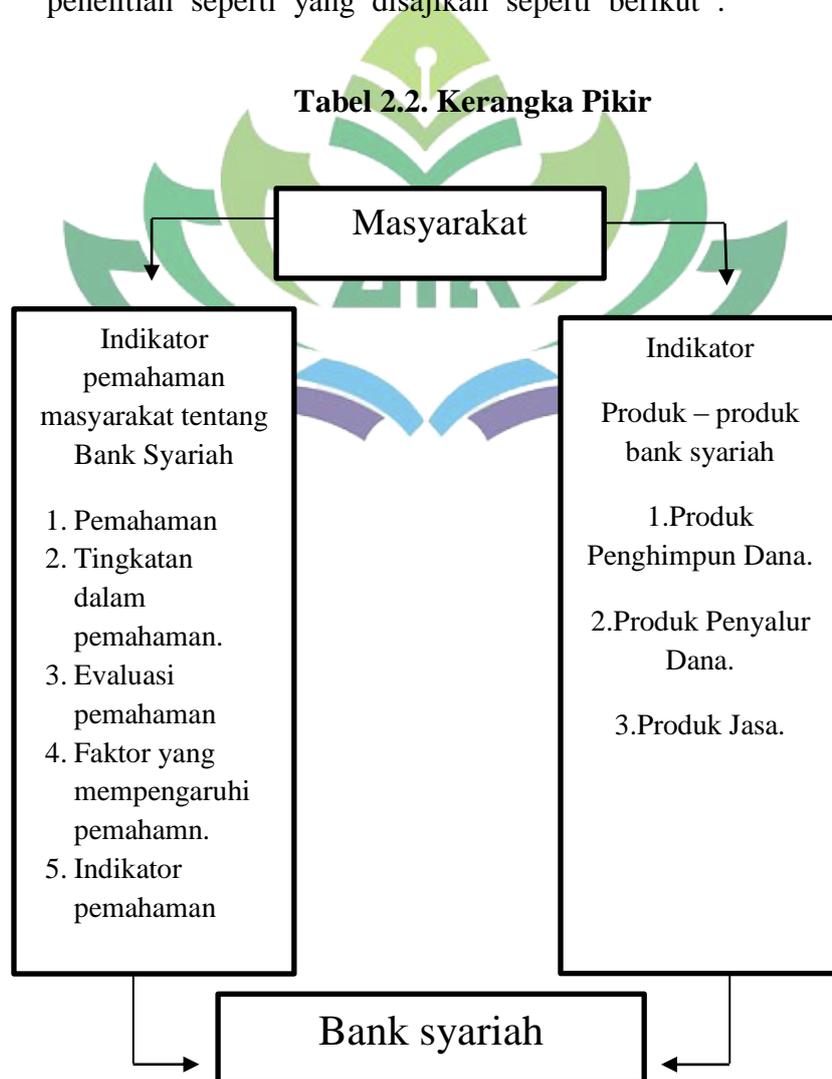
Menahan salah satu harta milik nasabah yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

5. *Al-Qardh (Soft and Benevolent Loan)*

Pemberian harta kepada nasabah yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

E. Kerangka pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa penyebab masyarakat kurang paham akan produk-produk yang ada pada bank syariah khususnya pada masyarakat kalianda. Berdasarkan daftar pustaka maka dapat tersusun kerangka pemikiran penelitian seperti yang disajikan seperti berikut :



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* . Jakarta: Amzah, 2010.
- Amirudin dan Asikin, Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010),
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hadi, Ariesto Sutopo & Arief, Adrianus. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo. 2005.
- Departemen Agama RI. Jakarta. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an. 2014
- Departemen Agama RI. Jakarta. *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Gilarso. T. *Pengantar Ilmu Ekonomi-Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius. 2003
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* , Malang: Empat Dua, 2016.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad. *Metode penelitian Ekonomi Islam* .Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2004.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan* , Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- Noer Saleh, Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi* , Jakarta: Gunung Agung, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukirno. sadono. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Suharsimi Arikunto. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. 2006.
- Susiadi, *Metode Penelitian* (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014)
- Yusuf Qardhawi. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta.

